

Problematika sarana dan prasarana perpustakaan berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 4 tahun 2024 di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Sholiha Nisa Uljanah¹, Rhoni Rodin², Rahmat Iswanto³

¹Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup

^{2,3}Dosen Institut Agama Islam Negeri Curup

e-mail: ulnisa909@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify various issues regarding the availability of library facilities and infrastructure at SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, referencing National Library Standard Number 4 of 2024. Additionally, it seeks to formulate implementable alternative solutions to address these facility and infrastructure issues in accordance with national standards. A descriptive qualitative approach was employed. Data collection involved direct observation, interviews, and document analysis. Research informants included the Principal, the Head Librarian, library staff, the facilities and infrastructure manager, and library users at SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong. The collected data were analyzed using qualitative analysis stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that, in general, the physical facilities of the SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong library meet basic comfort requirements. The library building is considered adequate, particularly regarding lighting, air circulation, and spatial comfort. However, when compared against National Library Standard Number 4 of 2024.

Keywords: Library facilities; School library; Facility problems

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai masalah terkait ketersediaan fasilitas dan infrastruktur perpustakaan di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong dengan merujuk pada Standar Perpustakaan Nasional Nomor 4 Tahun 2024. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan solusi alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan fasilitas dan infrastruktur perpustakaan sesuai dengan ketentuan standar nasional. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian mencakup Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan, pengelola perpustakaan, pengelola sarana dan prasarana (SARPRAS), serta pengguna perpustakaan yang memanfaatkan layanan perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan tahapan analisis kualitatif, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum fasilitas fisik perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong telah memenuhi aspek kenyamanan dasar. Bangunan perpustakaan dianggap cukup memadai, terutama dari segi penerangan, sirkulasi udara, dan kenyamanan ruang. Namun, jika dibandingkan dengan Standar Perpustakaan Nasional Nomor 4 Tahun 2024.

Kata Kunci: Sarana perpustakaan; Perpustakaan sekolah; Problematika sarana

A. PENDAHULUAN

Impian untuk menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang dapat menyampaikan pengetahuan yang beragam dan memberikan berbagai wawasan intelektual, serta keterampilan tentu tidaklah sederhana. Ada beberapa komponen yang harus ada, seperti tenaga kerja dan sarana. Tenaga kerja yang paling krusial dalam pengelolaan perpustakaan adalah para pustakawan.(Rohaya, 2022)

Gedung adalah salah satu elemen penting bagi sebuah perpustakaan, karena bangunan ini sangat menentukan kenyamanan pengunjung saat berada di dalamnya. Dengan adanya sarana dan prasarana perpustakaan yang menarik dan nyaman, hal ini akan berdampak besar pada kemampuan pemustaka dalam memahami ilmu yang dipelajari. Dengan demikian, diharapkan akan muncul ide-ide baru atau konsep-konsep baru dalam menjalankan kegiatan penelitian.(Sumadi, 2017)

Perpustakaan adalah salah satu tempat yang sebagian besar kegiatannya sangat bergantung pada penglihatan. Oleh karena itu, jika perpustakaan dilengkapi dengan ruang yang memadai itu dapat meningkatkan efisiensi, mencapai standar kerja yang lebih baik, mengurangi rasa lelah, menjadi sebuah tempat rekreasi, meningkatkan semangat membaca, serta memperbaiki kinerja produktivitas lembaga. Ruangan yang tepat juga akan memudahkan semua orang dalam menjalankan berbagai aktivitas dan memberikan rasa nyaman serta aman bagi pengunjung saat datang.(Pahlevi dan Muliadi, 2022)

Perpustakaan di sekolah adalah salah satu fasilitas untuk meningkatkan ilmu, kemampuan, dan sikap siswa. Dalam operasionalnya, perpustakaan membutuhkan ruang yang terpisah. Semakin lengkap fasilitas tersebut, semakin baik dalam mendukung kegiatan perpustakaan sekolah itu. Ruang dan fasilitas yang ada harus diatur dan dirawat secara baik agar bisa mendukung operasional perpustakaan sekolah dengan efektif dan efisien.(Azwar dan Rusli, 2017)

Keberadaan perpustakaan di sekolah tidak semata-mata berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, melainkan juga sebagai unit kerja yang berperan dalam menghimpun, mengelola, menyimpan, serta mengorganisasi berbagai sumber referensi secara sistematis.(Mega dan Putri, 2022)

Ide tata ruang sangat krusial dalam pengaturan ruang, karena dapat meningkatkan daya tarik kunjungan, memperbanyak minat baca, menciptakan citra yang baik untuk perpustakaan, dan meningkatkan kepuasan para pengunjung.(Husnul Fadela dan Heldi Heldi, 2024)

Melihat kemajuan perpustakaan di Indonesia dalam waktu yang dekat, bisa dikatakan masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Permasalahan yang paling mencolok adalah sedikitnya pengunjung yang datang ke perpustakaan untuk melakukan aktivitas seperti membaca buku, menyelesaikan tugas, atau bahkan mengunjungi perpustakaan sebagai destinasi wisata. Munculnya masalah ini tentunya berkaitan dengan fasilitas fisik yang terdapat di perpustakaan, termasuk bangunan perpustakaan dan sarana dan prasarananya.(Afrina dkk, 2023)

Sarana dan prasarana sangat krusial dalam perencanaan sebuah gedung, terutama dalam konstruksi perpustakaan. Sebenarnya, masih ada banyak ruang yang belum memperhatikan aspek interiornya. Ide tata ruang sangat krusial dalam pengaturan ruang, karena dapat meningkatkan daya tarik kunjungan, memperbanyak minat baca, menciptakan citra yang baik untuk perpustakaan, dan meningkatkan kepuasan para pengunjung.(Husnul Fadela dan Heldi Heldi 2024)

Menurut Fridiyanto Cahyono yang merupakan penanggung jawab terhadap ruang lingkup perpustakaan, ia mengatakan bahwa ruang perpustakaan kini cukup layak untuk siswa, karena bangunan perpustakaan telah dipindahkan ke lokasi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Namun, ruang perpustakaan di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong masih kurang dilengkapi dengan perabotan dan peralatan, sehingga untuk mengisi kekosongan ini, pihak

sekolah menambahkan meja tenis di dalam ruangan, sembari menunggu usaha untuk mendapatkan perabotan dan peralatan yang dibutuhkan.

Dari sisi fasilitas yang ingin ditambahkan di perpustakaan ini adalah koleksi yang belum lengkap untuk mendukung kegiatan layanan perpustakaan, serta adanya banyak koleksi lama yang menghalangi siswa dalam mencari informasi. Siswa jarang datang ke perpustakaan karena lebih memilih untuk mencari informasi melalui handphone, dan ini juga dipengaruhi oleh kurangnya sosialisasi dari guru mengenai perpustakaan. Siswa hanya mengunjungi perpustakaan atas perintah guru mata pelajaran, siswa berkunjung ke perpustakaan hanya sekedar untuk beristirahat, dan lebih dari itu siswa jarang berkunjung ke perpustakaan.

Keberadaan sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat krusial dalam pengelolaan perpustakaan, khususnya dalam menciptakan lingkungan yang nyaman, kondusif, sejuk, serta menenangkan bagi peserta didik. Fridiyanto mengungkapkan bahwa dirinya belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai standar penataan sarana dan prasarana perpustakaan yang ideal. Hal tersebut disebabkan oleh posisinya yang bukan sebagai pengelola resmi perpustakaan. Saat ini, perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong belum didukung oleh tenaga pustakawan yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya. Akibatnya, pengelolaan perpustakaan sementara waktu dilaksanakan oleh tenaga pendidik yang tidak memiliki latar belakang khusus dalam ilmu perpustakaan. Selain itu, pengelola perpustakaan sebelumnya telah berpindah tugas, sehingga tanggung jawab pengelolaan perpustakaan untuk sementara dialihkan kepada guru lain, yakni Fridiyanto Cahyono.

Dengan demikian, permasalahan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana perpustakaan di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 4 Tahun 2024 dapat ditangani secara bertahap melalui perencanaan yang matang dan pengelolaan ruang yang lebih efektif. Upaya tersebut meliputi penambahan fasilitas pendukung yang diperlukan serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan perpustakaan. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan para pengguna perpustakaan, mengkaji kondisi ruang yang tersedia, serta menyusun perencanaan tata ruang dan penyediaan sarana prasarana yang selaras dengan standar nasional dan karakteristik lingkungan sekolah. Selain itu, evaluasi secara berkala terhadap pemanfaatan ruang perpustakaan menjadi hal yang tidak kalah penting. Melalui evaluasi tersebut, pengelola dapat mengetahui tingkat efektivitas fasilitas dan infrastruktur yang telah disediakan dalam menunjang layanan perpustakaan. Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji berbagai langkah yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan dalam upaya meningkatkan ketersediaan serta kualitas sarana dan prasarana di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Oleh karena itu, penulis menetapkan judul penelitian “Problematika Sarana dan Prasarana Perpustakaan Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 4 Tahun 2024 di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.”

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apa saja problematika yang muncul terkait ketersediaan serta pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong berdasarkan ketentuan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 4 Tahun 2024; 2) Solusi apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai problematika terkait pengelolaan serta ketersediaan sarana dan prasarana perpustakaan di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong berdasarkan ketentuan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 4 Tahun 2024.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengidentifikasi berbagai problematika yang berkaitan dengan ketersediaan serta pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong berdasarkan ketentuan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 4 Tahun 2024; 2) Mengetahui solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi problematika sarana dan prasarana perpustakaan di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong berdasarkan ketentuan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 4 Tahun 2024.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alfi Fajrul Falah (2022) dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Pengunjung di Perpustakaan Darul Fikri MAN 1 Lamongan”, perpustakaan sekolah dipandang sebagai komponen yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan. Perpustakaan berfungsi sebagai lembaga yang menghimpun dan mengelola berbagai sumber bacaan secara sistematis untuk dimanfaatkan sebagai sumber informasi bagi penggunanya. Pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan memegang peranan strategis dalam menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif bagi pengunjung. Dalam konteks Perpustakaan Darul Fikri MAN 1 Lamongan, peningkatan mutu layanan diarahkan pada pengembangan layanan berbasis daring (*online*) guna memberikan kemudahan dan kepraktisan bagi pemustaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana manajemen sarana dan prasarana perpustakaan diterapkan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pengunjung, dengan harapan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan perpustakaan secara berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Darul Fikri MAN 1 Lamongan telah menerapkan manajemen sarana dan prasarana dengan baik. Hal ini tercermin dari sistem administrasi yang tertata serta adanya program pengembangan yang jelas dalam upaya meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di Perpustakaan Darul Fikri MAN 1 Lamongan telah berjalan secara optimal. Pengelolaan tersebut meliputi tahapan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, hingga penghapusan sarana dan prasarana. Layanan yang diberikan kepada pengunjung dinilai telah memenuhi kebutuhan pengguna. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kepuasan pengunjung terhadap kualitas layanan yang mencakup aspek keandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), kepedulian (*empathy*), serta bukti fisik (*tangibles*). Selain itu, upaya peningkatan kualitas layanan terus dilakukan dengan memaksimalkan pelayanan berbasis online untuk memudahkan pengunjung dalam melakukan berbagai transaksi layanan di perpustakaan. (Falah 2022)

C. METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menggambarkan jenis penelitian yang berorientasi pada pemaparan secara deskriptif. Penelitian dengan pendekatan ini bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi, baik yang muncul secara alamiah maupun yang merupakan hasil aktivitas manusia, dengan penekanan pada karakteristik, kualitas, serta keterkaitan antarperistiwa atau aktivitas yang diteliti. (Zulkhairi dkk. 2019)

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang berfokus pada penggambaran kondisi subjek dan objek penelitian berdasarkan peristiwa yang berlangsung di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK IT Khoiru Ummah yang terletak di Jalan Pemancar TVRI, Desa Tasik Malaya, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

3. Data dan Sumber Data Penelitian

- a. Data Primer, Dalam penelitian ini data primer dikumpulkan secara langsung dari kepala sekolah dan guru (pengelola perpustakaan) yang bertanggung jawab di ruang lingkup

perpustakaan, yang terdiri dari catatan hasil wawancara serta catatan observasi di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

- b. Data Sekunder, Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari literatur relevan, termasuk laporan dan dokumen yang dapat mendukung pembahasan terkait penelitian ini.
4. Subyek Penelitian
Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fenomena yang diteliti. Pertimbangan dalam pemilihan sampel dapat disesuaikan dengan karakteristik dan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan informasi yang mendalam dan relevan.(Maharani dan Bernard 2018)
Subyek penelitian ini berupa beberapa informan yang akan digunakan sebagai narasumber oleh penulis yakni kepala sekolah, pengelola perpustakaan, dan pemustaka perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

5. Teknik Pengumpulan Data
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu

- a. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan pengamatan secara langsung, disertai dengan pencatatan terhadap kondisi, situasi, dan objek yang menjadi fokus penelitian.(Panerangan Hasibun 2023)

Dalam penelitian kualitatif, observasi dipahami sebagai salah satu cara untuk memperoleh data visual yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Meskipun terdapat pandangan yang menganggap observasi hanya sebagai metode pelengkap dan kurang efektif dalam menghasilkan data, teknik ini tetap memiliki peran penting dalam memberikan gambaran kontekstual mengenai fenomena yang diteliti apabila digunakan secara tepat dan sistematis.(Kurnia, Sukardi dkk. 2023)

- b. Wawancara

Melalui teknik ini, peneliti dapat menggali informasi yang sulit diperoleh hanya dengan menggunakan kuesioner tertulis, karena pewawancara memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan lanjutan apabila jawaban yang diberikan narasumber dirasa belum memadai atau membutuhkan penjelasan lebih lanjut.(Makbul 2021)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan terstruktur sebagai acuan dalam pengumpulan data.

- c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data melalui dokumentasi adalah sebuah cara yang melibatkan pengumpulan dan pemeriksaan berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen tulisan, gambar, dan dokumen dalam format elektronik.(Ridwan dan Awaluddin 2019)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan cara pengumpulan data yang berbasis dokumentasi yang meliputi berbagai elemen, contohnya dokumentasi saat melakukan wawancara, sarana dan prasarana perpustakaan, keadaan bangunan perpustakaan, serta tempat penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Problematika yang Berkaitan dengan Ketersediaan serta Pengelolaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong Berdasarkan Ketentuan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 4 Tahun 2024

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh Perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong terletak pada belum terpenuhinya sejumlah sarana dan prasarana perpustakaan yang

bersifat mendasar. Secara fisik, perpustakaan tersebut masih belum dilengkapi dengan beberapa fasilitas penting, antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Problematika sarana dan prasarana di Perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 4 Tahun 2024	Kondisi di perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong	Problematika di perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong
A. Gedung Perpustakaan atau Ruang Perpustakaan		
Luas ruang perpustakaan SMA/SMK/MA/ MAK paling sedikit sama dengan luas 1 (satu) ruang kelas; dan	Sesuai dengan kondisi di perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong bahwa luas ruang perpustakaan telah memenuhi Standar yakni dengan panjang 13m ² dan lebar 6,5 m ²	-
Perpustakaan SMA/SMK/MA/ MAK paling sedikit menyediakan ruang untuk area koleksi, area baca, area kreativitas, area kerja, dan area multimedia.	Sesuai kondisi di perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong memiliki ruang untuk area baca, area koleksi, dan area kerja.	Belum di lengkapi dengan ruang untuk area kreativitas, dan area multimedia.
B. Perabot dan Peralatan Perpustakaan		
Perabotan		
Rak buku dengan jumlah 5 buah	Sesuai kondisi di perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong sudah memiliki rak buku yakni memiliki 7 rak buku.	-
Rak majalah dengan jumlah 1 buah	Sesuai kondisi di perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong tidak terdapat rak majalah dengan jumlah yang ditetapkan Standar. Karena perpustakaan belum memiliki koleksi majalah.	Tidak adanya rak koleksi majalah.

Rak surat kabar dengan jumlah 1	Sesuai kondisi di perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong tidak terdapat rak surat kabar dengan jumlah yang ditetapkan Standar, karena perpustakaan tersebut tidak terdapat langganan surat kabar.	Tidak adanya rak untuk surat kabar.
Rak <i>display</i> koleksi dengan jumlah 2 buah	Sesuai kondisi di perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong tidak terdapat rak <i>display</i> koleksi.	Tidak adanya rak untuk <i>display</i> koleksi.
Meja baca dengan jumlah 6 buah	Sesuai kondisi di perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong tidak terdapat sama sekali meja baca. Sehingga pemustaka menopang buku dengan tangan saja atau beralas karpet.	Tidak adanya meja baca.
Kursi baca dengan jumlah 24 buah	Sesuai dengan kondisi di perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong tidak ada kursi baca, sehingga pemustaka duduk beralaskan karpet.	Tidak adanya kursi baca.
Meja dan kursi kerja dengan jumlah 1set per petugas	Sesuai dengan kondisi di perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong terdapat 2 meja dan 2 kursi kerja.	-
Meja sirkulasi dengan jumlah 1 buah	Meja sirkulasi dengan jumlah 1 buah	Tidak adanya lemari katalog/meja OPAC.
Lemari dengan jumlah 1 buah	Sesuai dengan kenyataan yang ada di perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, tidak terdapat lemari karena menurut pengelola perpustakaan lemari tersebut tidak diperlukan.	Tidak adanya lemari.

Papan pengumuman (konvensional atau elektronik digital)	Sesuai dengan kenyataan yang ada di perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, papan pengumuman secara konvensional sudah memenuhi kriteria Standar.	-
Meja multimedia	Sesuai dengan kondisi yang ada di perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong tidak terdapat meja multimedia karena belum terpenuhinya 1 (satu) set alat multimedia.	Tidak adanya meja multimedia.
Peralatan		
Peralatan pengorganisasian bahan Perpustakaan	Sesuai dengan kondisi di perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong tidak terdapat peralatan pengorganisasian bahan perpustakaan dengan kriteria yang ditetapkan Standar, sehingga hal tersebut menjadi problematika di sebuah perpustakaan sekolah/madrasah.	Tidak adanya pedoman yang digunakan.
Peralatan pelayanan sirkulasi	Sesuai dengan kondisi di perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong peralatan pelayanan sirkulasi menggunakan sistem manual dengan mencatat dibuku double folio.	Tidak adanya kartu dan/atau kantong peminjaman, maupun komputer untuk pelayanan sirkulasi.
Peralatan pelayanan multimedia	Sesuai dengan kondisi di perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong peralatan pelayanan multimedia terdapat TV monitor.	Tidak adanya 1 set komputer.

Peralatan pendukung pelayanan	Sesuai dengan kondisi di perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong peralatan pendukung pelayanan terdapat jaringan internet dalam bentuk Wi-fi.	Tidak adanya alat periferer TIK.
Peralatan kerja tenaga Perpustakaan	Sesuai dengan kondisi di perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong peralatan kerja tenaga perpustakaan untuk 1 (satu) set komputer pada waktu itu disediakan tetapi jangka waktunya hanya sebentar karena komputer yang tidak dapat beroperasi lagi sehingga hal tersebut ditarik kembali.	Tidak adanya 1 set komputer, 1 set alat komunikasi, dan pendukung kerja.
Peralatan/sarana pengamanan gedung/koleksi dan fasilitas	Sesuai dengan kondisi di perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong peralatan/sarana pengamanan gedung/koleksi dan fasilitas hanya terdapat papan nama perpustakaan, tata tertib, dan kemandan jendela berupa trali.	Tidak adanya loker, Alat Pemadam Api Ringan (APAR), dan papan nama ruang.
Catatan: Yang memiliki warna biru ialah termasuk ke dalam problematika.		

Berdasarkan penelitian penulis, problematika utama yang dihadapi oleh perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong merupakan bentuk kesenjangan antara kondisi real di lapangan dengan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 4 Tahun 2024. Penulis menginterpretasikan bahwa kendala ini bersifat sistematis, yang mencakup aspek fasilitas fisik, sistem manajerial, hingga faktor kenyamanan lingkungan.

2. Upaya Solusi yang Dapat Diterapkan untuk Mengatasi Problematika Sarana dan Prasarana Perpustakaan di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 4 Tahun 2024

Adapun solusi mengenai problematika sarana dan prasarana perpustakaan di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong di atas adalah sebagai berikut:

1) Gedung Perpustakaan atau Ruang Perpustakaan

Berdasarkan ketentuan dalam Standar Nasional Perpustakaan Nomor 4 Tahun 2024, perpustakaan pada jenjang SMA/SMK/MA/MAK diwajibkan menyediakan sejumlah ruang utama yang mencakup area koleksi, area baca, area kreativitas, area kerja, serta area multimedia. Namun, hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa Perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong hingga saat ini belum memiliki beberapa ruang tersebut, khususnya area kreativitas, ruang kerja, dan area multimedia. Berkaitan dengan hal tersebut, WDA selaku pengelola perpustakaan menyampaikan bahwa:

“Untuk sarana dan prasarana itu bertahap pengajuannya. Untuk tahap pertama ini sudah ada TV monitor, karena tidak adanya ruang untuk area multimedia sehingga pada saat ini masih menggunakan sekat rak buku. Untuk area baca, area kerja, area kreativitas masih menjadi satu. Sehingga dari pengelola perpustakaan sendiri belum memiliki solusi yang tepat untuk hal tersebut dan harapannya akan memisahkan setiap area walaupun berupa sekat-sekat yang seadanya tetapi belum mengetahui kapan akan terealisasinya.”(Wawancara dengan Ibu Wuni, 2026)

2) Perabotan dan Peralatan Perpustakaan

a) Perabotan

1. Rak majalah yang belum ada di lingkungan Perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, sehingga pengelola perpustakaan dapat memberikan solusi, WDA mengatakan bahwa:

“Pemanfaatan rak yang sudah ada menjadi solusi sementara untuk penempatan koleksi majalah, mengingat terdapat beberapa bagian rak yang masih kosong. Meskipun secara ideal koleksi majalah memerlukan rak khusus agar penataannya lebih sistematis dan rapi, keterbatasan sarana saat ini mengharuskan optimalisasi fasilitas yang tersedia.”(Wawancara dengan Ibu Wuni, 2026)

2. Rak surat kabar yang belum ada di lingkungan Perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Maka dari itu pengelola perpustakaan dapat memberikan solusi, ketiadaan tempat untuk menyimpan surat kabar di lingkungan Perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, WDA mengatakan, bahwa:

“Saat ini, sekolah belum berlangganan surat kabar. Apabila di kemudian hari pengadaan surat kabar telah direalisasikan, perpustakaan akan menyediakan rak khusus sebagai sarana pendukung sekaligus pelengkap fasilitas perpustakaan.”(Wawancara dengan Ibu Wuni, 2026)

3. Rak *display* koleksi yang belum ada di lingkungan Perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Maka dari itu pengelola dapat memberikan solusi dengan ketiadaan rak *display* koleksi, WDA mengatakan, bahwa:

“Penempatan koleksi *display* saat ini memanfaatkan ruang rak yang masih tersedia. Koleksi yang ada di perpustakaan masih terbatas pada jenis komik, sementara koleksi berupa karya lainnya dialokasikan di aula sekolah.”(Wawancara dengan Ibu Wuni, 2026)

4. Meja baca dan kursi baca yang belum ada di lingkungan Perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Pengelola perpustakaan dapat memberikan solusi, WDA mengatakan, bahwa:

“Rencana pengadaan tersebut telah masuk ke dalam daftar prioritas. Tahap pencairan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada bulan Januari ini sedang diproses sehingga usulan tersebut telah diajukan. Diharapkan pada akhir bulan ini atau awal bulan depan, pengadaan meja dan kursi (kursi bantal) yang diusulkan dapat terealisasi.”(Wawancara dengan Ibu Wuni, 2026)

5. Lemari katalog/meja OPAC yang belum ada di lingkungan Perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Solusi praktis dari pengelola perpustakaan untuk mengatasi tidak adanya hal tersebut, WDA mengatakan, bahwa:

“Ketiadaan sarana seperti lemari katalog/meja OPAC mendorong pengelola perpustakaan untuk secara intensif mengusulkan pemenuhan sarana dan prasarana. Hal ini dilakukan agar standar pelayanan perpustakaan dapat segera terpenuhi.”(Wawancara dengan Ibu Wuni, 2026)

6. Ketiadaan lemari di lingkungan Perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, lemari ini bertujuan untuk meletakkan koleksi yang tidak boleh dipinjamkan seperti ensiklopedia ataupun barang-barang perpustakaan lainnya. Solusi yang dapat diberikan oleh pengelola perpustakaan mengenai hal tersebut yakni WDA mengatakan, bahwa:

“Saat ini, koleksi buku ensiklopedia belum tersedia. Berdasarkan hasil diskusi antara pengelola perpustakaan dan kepala sekolah mengenai tingkat urgensi pengadaan lemari, disimpulkan bahwa sarana tersebut belum mendesak untuk disediakan. Oleh karena itu, pengadaannya tidak dimasukkan ke dalam daftar prioritas tahun ini.”(Wawancara dengan Ibu Wuni, 2026)

7. Ketiadaan meja multimedia di lingkungan Perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong pengelola perpustakaan dapat memberikan solusi yakni WDA mengatakan, bahwa:

“Mengingat ketersediaan alat multimedia belum terealisasi, pengadaan meja khusus untuk perangkat tersebut juga belum tersedia. Pengelola perpustakaan hanya dapat memberikan solusi untuk berupaya secara berkelanjutan untuk mengusulkan pengadaan sarana tersebut agar fasilitas perpustakaan dapat segera dilengkapi.”(Wawancara dengan Ibu Wuni, 2026)

b) Peralatan

1. Sarana pengorganisasian bahan pustaka yang seharusnya tersedia berupa satu set standar, pedoman, serta ketentuan baku lainnya hingga saat ini belum diterapkan di Perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kendala dalam proses pengelolaan koleksi perpustakaan. Terkait permasalahan ini, solusi yang dapat dilakukan disampaikan oleh pengelola perpustakaan, WDA, yang menyatakan bahwa :

“Pengelola perpustakaan dan kepala sekolah telah mendiskusikan rencana perombakan perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah. Kegiatan ini akan menjadikan Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 4 Tahun 2024 sebagai acuan utama guna memenuhi Standar Nasional Perpustakaan (SNP). Upaya revitalisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan, baik dari aspek pengayaan koleksi maupun pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai.”(Wawancara dengan Ibu Wuni, 2026)

2. Ketiadaan peralatan kerja tenaga perpustakaan berupa 1 set komputer, 1 set alat komunikasi, dan 1 set pendukung kerja. Problematika tersebut pengelola perpustakaan dapat memberikan solusi untuk perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong yakni WDA mengatakan, bahwa:

“Terkait fasilitas perangkat keras, sebelumnya telah tersedia satu unit komputer. Namun, saat ini unit tersebut ditarik kembali karena terjadi kerusakan pada monitor. Untuk sementara waktu, proses penginputan data, berkomunikasi, dan pendukung kerja lainnya menggunakan perangkat pribadi. Kendala ini telah dimasukkan ke dalam daftar prioritas dan saat ini sedang dalam proses pengajuan pengadaan unit baru.”(“Wawancara 6” 2025)

3. Ketiadaan alat pengamanan dan rambu-rambu. Hal tersebut dapat diberikan solusi berupa:
 - a. APAR (Alat Pemadam Api Ringan), WDA mengatakan bahwa:

“Saat ini, perpustakaan belum dilengkapi dengan sistem pengamanan standar seperti Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan CCTV, meskipun kedua fasilitas tersebut merupakan instrument krusial dalam aspek keamanan. Guna mengatasi kendala ini, pihak pengelola telah mengajukan permohonan pengadaan sarana keamanan kepada pihak sekolah untuk direalisasikan dalam waktu dekat.”(Wawancara dengan Ibu Wuni, 2026)
 - b. Tempat penitipan barang (loker), WDA mengatakan bahwa:

“Fasilitas loker tidak tersedia di area perpustakaan mengingat adanya kebijakan penyimpanan tas siswa di dalam kelas. Hal ini dilakukan untuk efisiensi ruang, sehingga area perpustakaan dapat difokuskan sepenuhnya untuk ruang baca dan koleksi.”(Wawancara dengan Ibu Wuni, 2026)
 - c. Papan nama ruang, penerapan rambu-rambu tersebut terdapat solusi dari pengelola perpustakaan, WDA mengatakan bahwa:

“Guna meningkatkan keteraturan sarana dan prasarana perpustakaan, pengelola tengah mengupayakan pengadaan papan nama ruang dan pemasangan sekat pembagi area. Hal ini bertujuan untuk menciptakan zonasi perpustakaan yang lebih tertata dan fungsional.”(Wawancara dengan Ibu Wuni, 2026)

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait problematika sarana dan prasarana perpustakaan yang mengacu pada Standar Nasional Perpustakaan Nomor 4 Tahun 2024 di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Kondisi sarana dan prasarana di perpustakaan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong saat ini dinilai sudah cukup layak dari segi kenyamanan gedung, pencahayaan, dan ventilasi. Namun, masih terdapat kesenjangan yang signifikan jika dibandingkan dengan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 4 Tahun 2024, antara lain:

- a. Keterbatasan area khusus, perpustakaan belum memiliki area kreativitas, area kerja khusus bagi pengelola, serta area multimedia yang memadai.
- b. Kekurangan perabotan utama, meja baca dan kursi baca yang nyaman belum terdapat untuk pemustaka, sehingga mereka masih harus membaca dengan cara duduk di atas karpet.
- c. Keterbatasan dalam penyediaan perabotan berupa rak majalah, rak surat kabar, rak *display* koleksi, meja baca, kursi baca, lemari katalog/meja OPAC, lemari, dan meja multimedia,
- d. Keterbatasan juga terlihat pada ketersediaan peralatan perpustakaan, baik dalam aspek pengorganisasian bahan pustaka maupun sarana pendukung kerja. Hingga saat ini, perpustakaan belum dilengkapi dengan satu set standar, pedoman, dan ketentuan baku untuk pengelolaan koleksi. Selain itu, peralatan kerja bagi tenaga perpustakaan, seperti satu set komputer, sarana komunikasi, serta perlengkapan pendukung kerja berupa alat tulis kantor, juga belum tersedia secara memadai. Di sisi lain, sarana pengamanan gedung, koleksi, dan fasilitas umum perpustakaan masih terbatas, termasuk belum tersedianya tempat penitipan barang (loker), Alat Pemadam Api Ringan (APAR), serta rambu-rambu perpustakaan seperti papan penanda ruangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, Cut, Saifuddin Rasyid, Hanifa Nazira, dkk. "Pentingnya Desain Interior terhadap Kenyamanan Pengunjung Perpustakaan." *Jurnal Pustaka Ilmiah* 9, no. 1 (2023): 35. <https://doi.org/10.20961/jpi.v9i1.67849>.
- Azwar, Muhammad, dan Agung Nugraha Rusli. 2017. "Manajemen tata ruang perpustakaan pesantren madani Alauddin Pao-Pao Makassar." *Al Maktabah* 15 (1). <https://doi.org/10.15408/almaktabah.v15i1.4714>.
- Fahmi, Yusri. *Desain Gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi*. 1, no. 2 (2013).
- Falah, Falah. "Manajemen Sarana Prasarana untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Pengunjung di Perpustakaan Darul Fikri MAN 1 Lamongan." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 25–35. <https://doi.org/10.15642/japi.2022.4.1.25.35>.
- Mega Orina Fitri dan Putri Oktavia, "Desain Tata Ruang Perpustakaan Sekolah Dengan Menggunakan Sketchup Make," *Al-Ma'arif: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* ISSN 0740-8188 (2 November 2022): 145-153, View Of Desain Tata Ruang Perpustakaan Sekolah Dengan Menggunakan Sketchup Make.
- Mhd Panerangan Hasibun, dkk, "Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi," *GABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 1 No 1 (Maret 2023): 8-15, <https://journal.a.or.id/index.php/gabdimas/article/view/582/149>.
- Husnul Fadela dan Heldi Heldi. 2024. "Kajian Konsep Desain Interior Perpustakaan Di SMA Negeri 5 Bukittingi." *Imajinasi : Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi* 1 (2): 185–92. <https://doi.org/10.62383/imajinasi.v1i2.191>.
- Maharani, Sri, dan Martin Bernard. 2018. "Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran." *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 1 (5): 819. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i5.p819-826>.
- Makbul, M. 2021. "Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian." Preprint, Open Science Framework, Juni 15. <https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73>.
- Pahlevi, Muhammad Riza, dan Muliadi Muliadi. 2022. "Analisis dan Desain Tingkat Pencahayaan Pada Ruang Perpustakaan Universitas Iskandar Muda." *Jambura Journal of Electrical and Electronics Engineering* 4 (2): 196–201. <https://doi.org/10.37905/jjee.v4i2.14501>.
- Ridwan, dan A. Fajar Awaluddin. 2019. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal." *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 13 (1): 56–67. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.252>.
- Syifaun Nafisah dan Siti Rohaya, "Digital entrepreneurship: Tantangan dan Peluang wirausaha kreatif bagi perpustakaan," UIN Sunan Kalijaga (2022): 1-103, Digital Entre.pdf.
- Sumadi, Rudi. 2017. "Peranan Desain Interior Perpustakaan Bagi Pemustaka Di Perpustakaan P3DSPBKP." *Jurnal Pari* 2 (1): 25. <https://doi.org/10.15578/jp.v2i1.3246>.
- Kurnia, Sukardi, Lilik Hari Santoso, dan Eko Agus Darmadi, "Analisa Mengenai Pemilihan Gaya Berpakaian Menggunakan Metode Observasi" *Jurnal (Ikraith-Humaniora)* 7, no. 2 (2 Juli 2023) <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/issue/archive>.
- Zulkhairi, Zulkhairi, Arneliwati Arneliwati, dan Sofiana Nurchayati. 2019. "Studi Deskriptif Kualitatif: Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang." *Jurnal Ners Indonesia* 9 (1): 145. <https://doi.org/10.31258/jni.8.2.145-157>.